

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai dokumen saja melainkan sebagai alat dan juga acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Kenyataannya, kurikulum yang ada sering berubah sehingga menyebabkan kebingungan sehingga proses pendidikan menjadi terhambat (Ali, 2003: 36).

Kurikulum senantiasa mengalami pembaharuan yang kini semakin berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas pada siswa. Sementara itu, kreativitas guru mengacu pada kemampuan guru untuk berpikir kreatif dan mengembangkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi dan berbagi antar guru untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang inovatif. Mengharuskan guru untuk kreatif dalam pendekatan pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menumbuhkan budaya kreativitas dan inovasi di kalangan guru, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan tenaga kerja yang lebih mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bangsa (A.Sudrajat, 2008: 21).

Dalam agama islam memaknai kreativitas guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai cobaan dari Allah. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al Quran surat Az Zumar ayat 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانَتْ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran” (Kemenag 2019: Q.S Az-Zumar: 9).

Pendidikan memiliki fungsi hakiki sebagai wadah dari kurikulum untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang menjadi aktor-aktor dalam melaksanakan fungsi dalam berbagai bidang pendidikan. Hubungan antara kurikulum dan pendidikan tidak bisa terlepas dari bidang-bidang kehidupan di luar pendidikan. Hal ini perlu dibahas agar terjadi kesinambungan antara internal pendidikan dan faktor eksternal tersebut. Tantangan eksternal dari sistem pendidikan seharusnya merupakan sumber insprasi paling utama dalam melakukan perubahan dan pembaruan sistem pendidikan itu sendiri secara internal.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang strategi dalam kreativitas penerapan kurikulum merdeka. Penelitian Natty, Kristin, dan Anugraheni mengungkapkan bahwa ada banyak model dan cara untuk menerapkan model *project learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar (Natty et al., 2019). Penelitian oleh Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, Putri Fatimattus Az Zahra dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022” diketahui bahwa terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 ini, guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya (Jannah et al., 2022). Meskipun telah didapati penelitian mengenai kreativitas guru dan penerapan kurikulum merdeka, namun masih

diperlukan ide-ide kreatif lainnya untuk mengembangkan penerapan kurikulum merdeka di berbagai tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, SMP Pancasila Mojowarno Jombang sudah menerapkan kreativitas guru PAI dan kurikulum merdeka dilihat dari berbagai faktor, seperti terpenuhinya desain pembelajaran oleh guru, metode dan strategi yang digunakan, sarana dan prasarana yang dimanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis lebih dalam mengenai kreativitas guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun judul penelitian ini adalah “Kreativitas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Pancasila Mojowarno Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa akan menghambat proses penerapan kurikulum merdeka.
2. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan KBM dalam setiap pekan, tuntutan ini menjadi masalah yang besar bagi guru yang kurang kompeten dan disiplin.
3. Minimnya ide-ide kreatif untuk mengembangkan penerapan kurikulum merdeka di berbagai tingkat pendidikan

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menghindari meluasnya arah penelitian sehingga lebih mengarah pada poin inti penelitian. Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan kurikulum merdeka mencakup perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif, kelas VIII semester ganjil mapel PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMP Pancasila Mojowarno Jombang?

2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka mapel PAI di SMP Pancasila Mojowarno Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada mapel PAI di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat tersebut di antaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan, memberikan referensi baru serta pengetahuan tentang contoh nyata pengajaran mapel Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal penerapan kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan penerapan kurikulum merdeka yang sesuai dengan visi misi lembaga.

- b. Bagi guru

Dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran.

- c. Bagi siswa

Dapat mengembangkan kompetensinya dikarenakan siswa berlatih secara mandiri.

- d. Bagi peneliti

Ikut berkontribusi dalam peninjauan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.